

## Strategi Penumbuhan Nilai-nilai Pendidikan Islam Bagi Remaja: Studi di Majelis Taklim Nurul Amin Denasri Kulon Batang

Rifatul Qonita<sup>1</sup>, Arditya Prayogi<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup> UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan

 [arditya.prayogi@uingusdur.ac.id](mailto:arditya.prayogi@uingusdur.ac.id)\*

### Abstract

#### Article History

##### Received

January 04, 2024

##### Revised

January 09, 2024

##### Accepted

January 16, 2024

*This article was written against the background of the important role of the taklim assembly in fostering the value of Islamic education in society, especially among teenagers. In this case, the taklim assembly can play a role in providing Islamic education for teenagers. This article aims to provide an overview of the taklim council's strategy in fostering the value of Islamic education for village youth, as well as what are the supporting and inhibiting factors in fostering the value of Islamic education for village youth. This article was written using a qualitative approach with a type of field research. The data sources in this research consisted of two taklim council teachers and two students (teenagers). Data collection techniques used were interviews, observation and documentation. The data obtained was then analyzed using the stages of data condensation, data presentation, and drawing conclusions. From the results of the study, it is clear that the values of Islamic education taught by the taklim assembly here are moral values, worship values, and creed values. In implementing the values of Islamic education, the taklim assembly applies strategies in the form of integration with subjects, self-development, refraction, modeling, counseling, and becoming a competent caregiver. Things that are supporting factors in implementing Islamic education, namely the existence of family support, a supportive environment, enthusiasm from teenagers, the availability of adequate facilities and infrastructure. Meanwhile, the inhibiting factor is the lack of discipline in students, the emergence of a feeling of laziness.*

**Keywords:** *taklim council; values of islamic education; village youth*

### PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan sarana untuk mengembangkan ide, memperbaiki dan mengarahkan tingkah laku manusia agar memiliki *akhlakul karimah*. Pendidikan Islam dapat menggerakkan diri untuk menebar manfaat antara sesama manusia, agar manusia bisa menggunakan potensinya dalam



menggapai tujuan hidup di dunia maupun di akhirat melalui metode *iqra' bismirabbik* yaitu membaca tanda-tanda di alam semesta dengan menyebut nama Allah. Dalam Islam, akidah berfungsi sebagai pengikat keimanan manusia kepada Tuhannya yang wajib diyakini dalam syariat Islam. Jika kembali pada tujuan penciptaan manusia sebagai “*abdun*” serta “*khalifah*” di muka bumi ini, tentu landasan akidah, ibadah, dan akhlak berguna sebagai pendorong manusia ke depannya agar manusia menjadi pribadi yang optimis dan penuh kesadaran akan eksistensinya di alam semesta.<sup>1</sup> Sebab, tujuan tertinggi pendidikan Islam adalah membentuk manusia yang sempurna (*Insan Kamil*).

Majelis taklim merupakan salah satu lembaga pendidikan Islami yang bersifat non formal, yang memiliki peran untuk dapat menanamkan pendidikan Islam yang luhur dan mulia, meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan keterampilan jemaahnya, serta memberantas ketidaktahuan umat Islam agar dapat memperoleh kehidupan yang bahagia, sejahtera, dan mendapatkan rida Allah SWT.<sup>2</sup> Majelis taklim tumbuh dan berkembang di masyarakat dari kebutuhan akan pendidikan Islam. Majelis taklim merupakan salah satu lembaga pendidikan di tengah masyarakat yang juga bertujuan untuk mempererat tali silaturahmi antar warga, menyemarakkan kegiatan keagamaan, dan untuk menambah pengetahuan masyarakat yang terlibat.<sup>3</sup>

Masa remaja adalah masa peralihan, ketika individu tumbuh dari masa anak-anak menjadi individu yang memiliki kematangan. Pada masa tersebut, ada dua hal penting yang menyebabkan remaja melakukan pengendalian diri. Dua hal tersebut adalah pertama, hal yang bersifat eksternal yaitu adanya perubahan lingkungan, dan kedua adalah hal yang bersifat internal, yaitu

---

<sup>1</sup> Burhan Nudin, “Konsep Pendidikan Islam Pada Remaja Di Era Disrupsi Dalam Mengatasi Krisis Moral,” *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)* 11, no. 1 (2020): 63–74, [https://doi.org/0.21927/literasi.2020.11\(1\).63-74](https://doi.org/0.21927/literasi.2020.11(1).63-74).

<sup>2</sup> Iskandar Engku and Siti Zubaidah, *Sejarah Pendidikan Islami* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 115.

<sup>3</sup> Muhammad Syarif Hidayatullah, “Islamic Economics And Partial–Total Religiosity: A Case Study Of Majlis Taklim In Banjarmasin,” *Islamuna: Jurnal Studi Islam* 7, no. 1 (2020): 36–55, <https://doi.org/10.19105/islamuna.v7i1.3308>.

karakteristik di dalam diri remaja yang membuat remaja relatif lebih bergelojak dibandingkan dengan masa perkembangan lain. Masa remaja ini ditandai oleh adanya perubahan fisik, emosi, dan psikis. Adapun usia remaja ialah usia diantara umur 10-19 tahun, dan usia ini sering disebut sebagai masa pubertas.<sup>4</sup>

Pendidikan Islam yang dilakukan oleh orang tua akan berpengaruh pada perilaku anak (remaja) selanjutnya. Banyak sekolah yang telah memberikan pembelajaran agama Islam. Akan tetapi, jamak dipahami bahwa pendidikan agama Islam yang diberikan di sekolah dianggap kurang memenuhi kebutuhan rohani para remaja saat ini. Hal ini mengingat pendidikan agama Islam yang diberikan sekolah hanya 2-3 jam pelajaran saja, sehingga perlu dari mereka untuk memperdalam ajaran agama Islam di luar sekolah dimana salah satunya melalui lembaga nonformal seperti majelis taklim.<sup>5</sup>

Desa Denasri Kulon, merupakan salah satu desa di Kabupaten Batang. Sebagaimana desa-desa lain, desa ini memiliki komposisi penduduk usia remaja. Remaja yang berada di Desa Denasri Kulon rata-rata belajar pendidikan agama Islam. Mereka mempelajari tentang agama Islam sejak duduk di sekolah dasar. Akan tetapi, dalam proses perkembangan zaman modern pada saat ini, para remaja ini pun rentan terkena pengaruh negatif, terutama dalam aspek perkembangan teknologi yang semakin pesat, dimana banyak para remaja yang mengisi waktunya dengan memainkan *gadget*, *gim*, dan aplikasi lainnya, sehingga para remaja tidak lagi mengacuhkan pendidikan agama Islam.

Dengan demikian, artikel ini ditulis dengan latar belakang terkait pentingnya peran majelis taklim dalam menumbuhkan nilai pendidikan Islam di tengah masyarakat. Hal demikian berawal dari observasi pendahuluan dimana didapatkan gambawan bahwa remaja di Desa Denasri Kulon Kabupaten Batang masih memiliki kekurangan dalam pengetahuan pendidikan Islam, seperti

---

<sup>4</sup> Nurul Azmi, "Potensi Emosi Remaja Dan Pengembangannya," *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial* 2, no. 1 (2015): 36-46, <https://doi.org/10.31571/sosial.v2i1.50>.

<sup>5</sup> Baryanto Baryanto, "Peranan Majelis Taklim Mardhotillah Dalam Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman," *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan* 5, no. 1 (2020): 139-50, <https://doi.org/10.29240/jf.v5i1.1502>.

kurangnya adab sopan santun, dan lalai dalam mengerjakan salat. Padahal, pengetahuan pendidikan Islam merupakan sebuah pondasi penting untuk penguat keimanan agar para remaja tidak salah dalam menghadapi perubahan zaman. Hal ini juga yang menjadi latar belakang didirikan Majelis Taklim Nurul Amin di Desa Denasri Kulon pada tahun 2019. Majelis taklim ini memiliki salah satu peran untuk dapat merangkul para remaja untuk mendapatkan pendidikan Islam. Di majelis taklim Nurul Amin, remaja yang mengikuti kajian berasal dari latar belakang sosial dan pendidikan yang berbeda, misalnya ada yang berasal dari latar belakang dari lingkungan keluarga kurang memperhatikan pendidikan Islam maupun remaja yang berasal dari lingkungan yang paham dengan agama (santri). Majelis Taklim Nurul Amin di Desa Denasri Kulon dipilih sebagai subjek penelitian dengan alasan di majelis taklim Nurul Amin memiliki keunggulan yang tidak ada di majelis taklim yang lain di lingkungan Desa Denasri Kulon, memiliki jemaah dari kalangan anak-anak, dan terutama remaja.

Telaah mengenai bagaimana suatu majelis taklim berperan dalam menumbuhkan nilai pendidikan Islam sejatinya bukanlah hal baru. Telah banyak hasil telaah mengenai hal ini seperti pada penelitian Aziz dkk yang menyimpulkan majelis taklim memiliki peran cukup krusial dalam membangun karakter religius generasi muda.<sup>6</sup> Peran ini harus didukung penuh keluarga sebagai institusi pendidikan informal. Lain halnya temuan penelitian Agus Riyadi, majelis taklim dapat berperan membentuk masyarakat terdidik dalam skala yang terbatas.<sup>7</sup> Kedua penelitian tersebut menggambarkan betapa pentingnya kedudukan majelis taklim di masyarakat.

Selanjutnya, kajian penelitian serupa juga dilakukan oleh Siregar & Rohman. Dalam penelitiannya, majelis taklim dapat menjadi wadah dalam

---

<sup>6</sup> Rifki Azis et al., "The Role of Majelis Taklim in Developing Religious Character Education on Al-Bahjah Cirebon," *EduMasa: Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2023): 1-12.

<sup>7</sup> Agus Riyadi, "Pengembangan Masyarakat Lokal Berbasis Majelis Taklim Di Kecamatan Mijen Kota Semarang," *Jurnal Ilmu Dakwah* 38, no. 1 (2019): 1-30, <https://doi.org/10.21580/jid.v38.1.3966>.

penyemaian nilai-nilai moderasi beragama, terutama di kalangan masyarakat urban.<sup>8</sup> Namun demikian, penyemaian nilai-nilai moderasi beragama juga dapat dilakukan di majelis taklim di wilayah pedesaan. Hal ini sebagaimana temuan penelitian Mardani.<sup>9</sup> Ulasan mengenai majelis taklim juga dilakukan oleh Aisyah,<sup>10</sup> Marzuki,<sup>11</sup> Ridho,<sup>12</sup> dan Sajaroh<sup>13</sup> yang banyak mengupas bagaimana majelis taklim berperan dalam membantu adaptasi masyarakat Muslim di kalangan minoritas, serta strategi majelis taklim dalam menumbuhkan peran perempuan dalam kehidupan sosial bermasyarakat.

Pijakan literatur review di atas menjadi pemantik peneliti dalam melakukan penelitian sejenis, yakni strategi majelis taklim Nurul Amin Batang dalam menumbuhkan nilai-nilai pendidikan Islam bagi remaja. Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi studi-studi yang telah ada terkait majelis taklim. Lebih jauh lagi, artikel ini dapat menjadi elaborasi tambahan atas berbagai telaah dengan tema yang sama. Dengan demikian, artikel ini bertujuan memberikan gambaran mengenai bagaimana strategi majelis taklim Nurul Amin dalam menumbuhkan nilai pendidikan Islam bagi remaja desa Denasri Kulon Batang, serta apa saja hal yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam menumbuhkan nilai pendidikan Islam bagi remaja desa. Penelitian ini secara konseptual dapat memberikan sumbangsih bagi pengembangan keilmuan,

---

<sup>8</sup> Irma Suryani Siregar and Rohman Rohman, "Penguatan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Majelis Taklim Di Kota Panyabungan," *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 20, no. 2 (2023): 176–91, [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2023.vol20\(2\).13488](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2023.vol20(2).13488).

<sup>9</sup> Mardani Mardani, "Penanaman Nilai Moderasi Beragama Terhadap Masyarakat Adat Paser Melalui Majelis Ta'lim Di Desa Mendik Kecamatan Long Kali, Kabupaten Paser," *Modernity: Jurnal Pendidikan Dan Islam Kontemporer*, 2023, 9–20.

<sup>10</sup> B M St Aisyah, "Strategi Majelis Taklim Terhadap Pengembangan Dakwah," *Jurnal Berita Sosial* 5, no. 1 (2018): 12–23.

<sup>11</sup> Ahmad Marzuki, Mohamad Zaidin Mohamad, and Rohaizan Baru, "Role of Majelis Taklim and Adaptation Muslim Minority with Tengger Local Culture," *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* 8, no. 10 (2018): 245–53.

<sup>12</sup> Muhammad Ali Ridho, Andi Eka Putra, and Muhammad Jamil, "Majelis Taklim and Its Role in Women's Empowerment," *Ijtima'iyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 16, no. 1 (2023): 65–90, <https://doi.org/10.24042/ijpmi.v16i1.16273>.

<sup>13</sup> Wiwi Siti Sajaroh and Sarah Hajar Mahmudah, "NU Women's Role in Narrating Moderate Islam with Majelis Taklim," in *Third International Conference on Social and Political Sciences (ICSPS 2017)* (Atlantis Press, 2017), 372–75, <https://doi.org/10.2991/icspss-17.2018.80>.

utamanya dalam keilmuan pendidikan agama Islam, dan secara kongkrit dapat menjadi bahan evaluasi bagi para pendidik dan utamanya orang tua untuk lebih mengetahui strategi menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak remaja.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif dipilih dengan maksud untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti, yaitu mengenai strategi majelis taklim Nurul Amin dalam menumbuhkan nilai pendidikan Islam bagi remaja desa Denasri Kulon Batang.<sup>14</sup> Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan studi kasus (*case study*) dimana pengajar dan anak didik di majelis taklim tersebut sebagai narasumber utama. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi.<sup>15</sup> Wawancara dilakukan kepada narasumber utama yang terdiri dari dua tenaga pengajar majelis taklim dan empat anak didik remaja. Wawancara dan observasi dilakukan pada medio Agustus hingga akhir Oktober 2023 di Desa Denasri Kulon Kabupaten Batang.

Data yang didapatkan kemudian diolah secara kualitatif dengan menafsirkannya secara naratif ke dalam kalimat logis berdasarkan fakta yang diperoleh dengan cara mengorganisasikannya ke dalam kategori tertentu, melakukan sintesis, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat simpulan. Informasi yang diperoleh pada tahap pengumpulan data ini akan diolah dan dianalisis dengan tahapan yang merujuk pada model interaktif Miles dan Huberman<sup>16</sup>, yaitu reduksi data, penyajian data, serta verifikasi dan penarikan kesimpulan.

---

<sup>14</sup> Anthony J Onwuegbuzie and Nancy L Leech, "Generalization Practices in Qualitative Research: A Mixed Methods Case Study," *Quality & Quantity* 44 (2010): 881-92.

<sup>15</sup> Dimas Assyakurrohim et al., "Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3, no. 01 (2023): 1-9, <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>.

<sup>16</sup> Michael Huberman and Matthew B Miles, *The Qualitative Researcher's Companion* (New York: sage, 2002), h. 67-71.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Majelis taklim merupakan salah satu tempat yang efektif menjadi tempat pendidikan dan dakwah Islam sejak zaman Nabi hingga sekarang. Melalui majelis taklim, ajaran Islam disebarluaskan di kalangan masyarakat.<sup>17</sup> Sebagai salah satu institusi pendidikan Islam non-formal, majelis taklim juga berfungsi sebagai pusat pengembangan masyarakat dan kontrol sosial. Sehingga isu-isu yang kerap memantik perpecahan di kalangan masyarakat, dapat dilokalisir melalui peran majelis taklim.<sup>18</sup> Mengingat pentingnya pendidikan non-formal ini, dibutuhkan strategi guna menumbuhkan nilai-nilai pendidikan Islam bagi remaja sebagai generasi masa depan.

### **Strategi Majelis Taklim Nurul Amin dalam Menumbuhkan Nilai Pendidikan Islam**

Dalam menumbuhkan nilai pendidikan Islam bagi remaja Desa Denasri Kulon, majelis taklim Nurul Amin melakukan enam strategi antara lain dengan integrasi dengan mata pelajaran, pengembangan diri, pembiasaan, pemberian keteladanan, konseling, menjadi pengasuh yang berkompeten. Strategi disini berarti manifestasi dari pendekatan, dan metode adalah manifestasi dari strategi.

#### 1. Integrasi dengan Mata Pelajaran (Umum)

Integrasi dengan mata pelajaran merupakan kemampuan menguasai ilmu baik agama dan umum yang dididik dengan profesionalisme berhubungan linear dengan tingginya sikap Islam melalui penguasaan peradapan Islam sebagai patokan tindakan dalam kehidupan.<sup>19</sup> Dari hasil observasi dan wawancara, pembelajaran yang dilakukan di Majelis Taklim Nurul Amin mengkombinasikan pembelajaran agama dan pembelajaran umum.

---

<sup>17</sup> Amatul Jadidah, "Paradigma Pendidikan Alternatif: Majelis Taklim Sebagai Wadah Pendidikan Masyarakat," *Jurnal Pusaka* 4, no. 1 (2016): 27-42, <https://doi.org/10.35897/ps.v4i1.48>.

<sup>18</sup> Darul Ilmi, Melia Afdayeni, and Kori Lilie Muslim, "The Practice of Multicultural Education at Majelis Taklim in Sitiung Dharmasraya, West Sumatra," *Islam Realitas: Journal of Islamic and Social Studies* 7, no. 1 (2021): 29-41, [https://doi.org/10.30983/islam\\_realitas.v7i1.4308](https://doi.org/10.30983/islam_realitas.v7i1.4308).

<sup>19</sup> Mauhibur Rokhman and Fathul Amami, "Integration of Islamic Religious Education and Science Learning in Elementary School," *Ta Dib Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2021): 331-40, <https://doi.org/10.29313/tjpi.v10i2.8971>.

Pembalajaran agama mencakup materi-materi terkait ibadah (fikih), baca tulis al-Qur'an, dan kajian seputar sejarah nabi. Sedangkan materi umum, majelis taklim ini telah menyisipkan pembahasan-pembahasan seputar literasi digital-keagamaan bagi remaja. Hal tersebut dilakukan guna memberikan pemahaman kepada remaja mengenai pentingnya memiliki kemampuan literasi di era disrupsi dengan melimpahnya informasi yang belum tentu valid kebenarannya.

Integrasi materi agama dan pengetahuan umum dalam pembelajaran ini dilakukan karena pada dasarnya belajar ilmu agama saja kurang cukup dan harus diseimbangkan dengan belajar ilmu umum. Dalam hal ini majelis taklim Nurul Amin melakukan pendekatan integrasi ilmu agama dengan ilmu umum.<sup>20</sup> Dengan pendekatan integrasi tersebut dapat dipahami bahwa antara pendidikan agama Islam dengan ilmu umum pada dasarnya adalah satu atau terikat oleh iman dan tauhid sehingga anak didik memiliki kepribadian yang beriman dan bertakwa serta menguasai pengembangan ilmu pengetahuan.<sup>21</sup> Hal demikian akan menciptakan keseimbangan antara kebutuhan dunia pendidikan dan akhirat.

## 2. Pengembangan Diri Melalui Kegiatan Keagamaan Rutin

Pengembangan merupakan sebuah proses yang berusaha meningkatkan sesuatu yang sejak awal sebelumnya sudah ada. Pengembangan ini dimaknai sebagai proses, sebab tidak dibatasi oleh ruang, waktu, objek dan relasinya.<sup>22</sup> Proses pengembangan diri yang dilakukan di Majelis Taklim Nurul Amin ialah dengan kegiatan *selapanan/ngaji* bersama. Pada kegiatan tersebut anak didik (remaja) bergilir membaca *berzanji* yang dihadiri oleh semua anak didik dari kalangan ibu-ibu, bapak-bapak, dan terutama remaja. Hal ini bertujuan

---

<sup>20</sup> Udi Fakhruddin, Ending Bahrudin, and Endin Mujahidin, "Konsep Integrasi Dalam Sistem Pembelajaran Mata Pelajaran Umum Di Pesantren," *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2018): 214-32, <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v7i2.1394>.

<sup>21</sup> Imam Hidayat, "Integrasi IMTAQ Dan IPTEK Dalam Pendidikan," *Al-Munqidz: Jurnal Kajian Keislaman* 5, no. 1 (2018), <https://doi.org/10.52802/amk.v5i1.161>.

<sup>22</sup> Agus Ahmad Safei, "Development of Islamic Society Based on Majelis Ta'lim: A Study of the Shifting Role of the Majelis Ta'lim in West Java," *American Journal of Applied Sciences* 13, no. 9 (2016): 1554-3641.

meningkatkan potensi dan rasa percaya diri anak didik, juga rasa semangat dalam menjalankan tugasnya dalam mengembangkan potensinya. Dengan demikian, terjadi pengembangan karakter yang baik pada anak didik melalui kegiatan keagamaan. Hal tersebut senantiasa dilakukan sebagai bentuk upaya peningkatan mutu pendidikan keagamaan yang bersinambungan.

Berdasar hasil observasi dan wawancara, di Majelis Taklim Nurul Amin terdapat pembiasaan yang dilaksanakan setiap akan melaksanakan pembelajaran yaitu membaca *shalawatkalamun*. *Shalawatkalamun* tersebut secara global berisi kalimat-kalimat pujian terhadap al-Qur'an, dan doa meminta berkah, serta diberi kemudahan dalam belajar. Kegiatan tersebut rutin dan wajib dilaksanakan anak didik sebelum memulai pembelajaran dan dilanjut pembelajaran setelahnya. Pembiasaan tersebut merupakan bentuk dari menghargai kegiatan yang diselenggarakan oleh Majelis Taklim Nurul Amin. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, anak didik (remaja) dibiasakan untuk melakukan kegiatan pembiasaan, salah satunya membaca *shawalat nazam kalamun qadim*. Melalui kegiatan pembiasaan membaca *shalawat nazam kalamun qadim* berguna memberikan kelancaran dalam proses pembelajaran, dan menjadi kebiasaan yang baik.<sup>23</sup> Dengan makna yang terkandung tersebut, ketika dibaca secara terus menerus dapat menjadi kebiasaan yang baik dan menambah rasa cinta kepada Al-Qur'an.

### 3. Memberikan Keteladanan dan Fasilitas Konseling

Dalam pembelajaran pemberian keteladanan penting untuk disampaikan kepada anak didik (remaja) dengan tujuan agar mereka memiliki pemahaman yang baik akan keteladanan yang mereka dapat dari seseorang.<sup>24</sup> Oleh karena itu, sebagai para pendidik di majelis taklim (*ustadz/ustadzah*) harus menerapkan nilai-nilai keteladanan. Dengan keteladanan itu diharapkan anak didik (remaja)

---

<sup>23</sup> Eva Apriyanti and Hasan Basri, "Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Di Pondok Al-Ishlah Sendangagung Paciran Lamongan," *Tamaddun: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Keagamaan* 21, no. 1 (2020): 53-66, <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v21i1.1377>.

<sup>24</sup> Muh Misdar, "Keteladanan Guru Dalam Pembelajaran (Suatu Tinjauan Teoritis)," *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam* 15, no. 1 (2017): 1-16, <https://doi.org/10.29300/attalim.v15i1.283>.

akan mencontoh dan meniru sesuatu yang baik di dalam perkataan maupun perbuatan *ustadz/ustadzah* tersebut sebagai pendidik. Dalam hal ini, penerapan nilai-nilai keteladanan di majelis taklim Nurul Amin ditunjukkan dengan cara memberikan contoh dari hal kecil, seperti sebelum masuk pembelajaran *ustadz/ustadzah* memberikan ucapan salam. Pemberian keteladanan melalui mengucapkan salam sudah nampak dipraktikkan oleh anak didik (remaja) dalam lingkungan majelis taklim. Dari hal kecil ini dapat menciptakan kerukunan antara anak didik dan pendidik. Penerapan nilai-nilai keteladanan dengan memberikan contoh-contoh kecil ini menjadi penting karena dapat langsung dilihat anak didik dan dapat berdampak positif bagi perilaku anak didik.<sup>25</sup>

Selanjutnya, majelis taklim ini juga memberikan bantuan konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami permasalahan. Berdasar hasil observasi dan wawancara, konseling yang diberikan oleh pendidik di majelis taklim Nurul Amin sangat bermanfaat untuk anak didik. Selain itu, konseling dapat membuat individu yang mengalami permasalahan dapat teratasi, dan keluarga juga dapat memberikan dukungan kepada anaknya dalam mengatasi masalah yang dihadapi. Dalam hal ini konseling yang dilakukan oleh para pendidik di majelis taklim Nurul Amin bertujuan serta berfungsi untuk menyelesaikan masalah yang dialami santri. Di sisi lain, para pendidik juga berupaya untuk menemukan kecocokan serta membangun hubungan yang erat, dan layanan konsultasi, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan anak didik menerima dan memahami berbagai informasi yang disampaikan sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan terkait masalah yang dihadapi.

### **Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Pembelajaran di Majelis Taklim**

Upaya menumbuhkan nilai-nilai pendidikan Islam melalui institusi pendidikan Islam non-formal di Majelis Taklim Nurul Amin memiliki tujuan

---

<sup>25</sup> Tiara Ayu Astriana and Rina Mida Hayati, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Sekolah Dasar," *Bustanul Ulum Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2023): 1-15.

utama, yakni menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam, khususnya nilai tauhid sebagai pijakan dalam beragama, dan nilai-nilai ibadah sebagai bekal remaja dalam menjalankan praktik beragama. Nilai-nilai ibadah ini bukan hanya mencakup dimensi religius semata, tetapi juga mencakup nilai-nilai sosial.

#### 1. Nilai Pendidikan Tauhid (Akidah)

Penumbuhan nilai akidah yang dilakukan oleh majelis taklim Nurul Amin kepada anak didik remaja Desa Denasri Kulon dilakukan dengan memberikan pemahaman melalui kitab *Aqidatul Awwam*. Materi yang disampaikan dalam kitab tersebut yaitu tentang keyakinan atau ketauhidan terkait dengan meningkatkan ketakwaan hamba kepada Allah SWT yang salah satunya dilakukan dengan melaksanakan salat berjemaah. Selain itu, secara luas nilai akidah, serta nilai akhlak dan ibadah sejatinya adalah ajaran pokok dalam Islam itu sendiri, serta menjadi pedoman hidup manusia.<sup>26</sup> Dengan demikian, dari proses ini, diharapkan akan berdampak pada perubahan sikap para anak didik dimulai dari cara berfikir yang lebih positif, menjauhi segala maksiat, serta bergegas dalam hal kebaikan ini merupakan peningkatan kualitas ketakwaan kepada Allah SWT dari pembelajaran tauhid yang telah diberikan.

Penumbuhan nilai pendidikan Islam yang dilakukan oleh majelis taklim Nurul Amin ini jika dianalisis bermuara pada upaya menjadikan manusia untuk bisa taat kepada Allah. Taat berarti seorang hamba menjalankan apa saja yang di perintahNya dan segala laranganNya juga dijauhi. Hal ini berjalan beriringan dengan tujuan agar manusia menyembah hanya kepada Allah dan mereka melakukannya dengan tulus. Sehingga manusia menjadi khalifah di muka bumi dalam menegakkan kehendak-Nya, menerapkan ketetapan-ketetapan-Nya, dan mampu memimpin dan memelihara jagad raya sesuai petunjuk-Nya. Di

---

<sup>26</sup> Undang Burhanudin, "Landasan Metodologis Teologi Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Islam UIN Sunan Gunung Djati* 17, no. 2 (2012): 255-76.

samping itu, manusia berharap agar dalam hidupnya, baik di dunia dan di akhirat, selalu mendapat kebahagiaan.<sup>27</sup>

## 2. Nilai Pendidikan Akhlak dan Ibadah

Di majelis taklim Nurul Amin, diberikan suatu pemahaman akan nilai akhlak. Nilai akhlak yang disampaikan terkait dengan adab sopan santun, hormat (*takzim*) kepada guru dan menghormati orang yang lebih tua, serta mengucapkan salam. Penanaman nilai akhlak yang dilakukan merupakan usaha dalam membentuk akhlak yang baik bagi anak didik yang masih dalam perkembangan menuju kedewasaan.<sup>28</sup> Selain hal tersebut, para pengajar selalu memberikan keteladanan yang baik kepada anak didiknya, sehingga anak didik dapat mencontoh dan menerapkan nilai akhlak tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pengembangan nilai akhlak yang dilakukan di majelis taklim Nurul Amin ini bertitik tolak dari akidah dan ajaran-ajaran Islam sehingga usaha pengembangan akhlak akan menjadi kokoh dan teguh.

Di majelis taklim Nurul Amin, penumbuhan nilai pendidikan Islam terkait nilai ibadah kepada anak didik remaja dilakukan dengan memberikan pemahaman yang baik dalam pembelajaran melalui pembelajaran kitab *Safinatun Najah*. Materi yang disampaikan dalam kitab *Safinatun Najah* terkait dengan hukum tentang beribadah seperti salat, puasa yang sesuai dengan syariat Islam. Proses penumbuhan nilai ibadah yang dilakukan oleh majelis taklim Nurul Amin ini dapat menjadikan anak didik remaja Desa Denasri Kulon paham secara langsung dari sumber aslinya (hadis). Dalam hal ini, proses pembelajaran dilakukan dengan para pengajar membacakan materi isi kitab, menjelaskan, menceritakan kisah-kisah ulama terdahulu dan memotivasi santri, serta menerapkan nilai ibadah melalui kitab *Safinatun Najah*.

---

<sup>27</sup> Achyar Zein, Syamsu Nahar, and Muchlis Muchlis, "Konsep Pendidikan Islam Dalam Surah Al-Mujadalah," *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 3 (2019): 350–62, <https://doi.org/10.31538/nzh.v2i3.813>.

<sup>28</sup> Rohemah Rohemah, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Pada Santriwati Kalong Pondok Pesantren Al-Amien Putri I Prenduan," *Dar El-Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora* 8, no. 1 (2021): 133–51, <https://doi.org/10.52166/darelilmi.v8i1.2446>.

## **Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menumbuhkan Nilai Pendidikan Islam di Majelis Taklim**

Upaya menumbuhkan nilai-nilai pendidikan Islam bagi remaja di Majelis Taklim Nurul Iman mendapati sejumlah faktor pendukung maupun penghambat. Adanya dukungan masyarakat dan orang tua anak didik merupakan faktor pendukung dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam di Majelis Taklim Nurul Iman. Menurut sejumlah literatur,<sup>29</sup> dukungan orang tua sangat berpengaruh dalam menunjang capaian pembelajaran anak, baik di lembaga pendidikan formal sekolah,<sup>30</sup> maupun pada pendidikan non-formal,<sup>31</sup> seperti majelis taklim.<sup>32</sup> Peran orang tua ini menjadi kunci keberhasilan pendidikan anak didik dengan dukungan secara moril maupun materil. Dengan adanya dukungan dari keluarga merupakan faktor pendukung dalam suatu kegiatan dimana keluarga merupakan arena utama dan pertama untuk melakukan interaksi sosial dan mengenal perilaku-perilaku yang dilakukan oleh orang lain.

Keluarga memiliki arti penting dalam pembentukan karakter, hubungan kekerabatan, sosial dan kreativitas anak.<sup>33</sup> Dalam hal ini, berdasar hasil observasi dan wawancara, dukungan keluarga ditunjukkan dengan adanya beberapa orang tua anak didik yang turut mendampingi anaknya ketika belajar di majelis taklim. Selain keluarga, peran lingkungan yang mendukung kegiatan majelis

---

<sup>29</sup> Andina Amalia, Zulkipli Lessy, and Miftahur Rohman, "A Social Collaboration Model Between Guidance and Counseling Teacher and Parent to Guide Students During Distance Learning," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 15, no. 1 (2023): 785-94, <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i1.2061>.

<sup>30</sup> Zulkipli Lessy, Mabid Barokah, and Miftahur Rohman, "The Role of Socio-Emotional Parenting on Children's Studying Motivation and Interest During the Covid-19 Pandemic in Sambas, West Kalimantan," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2021): 171-92, <https://doi.org/10.24042/atjpi.v12i2.8553>.

<sup>31</sup> Bogavac Dragana and Milosavljević Đukić Tatjana, "Non-Formal Education within the Function of Responsible Parenting," *International Journal of Cognitive Research in Science, Engineering and Education* 5, no. 1 (2017): 31-42, <https://doi.org/10.5937/IJCRSEE1701031B>.

<sup>32</sup> Arinah Fransori, Endang Sulistijani, and Friza Youlinda Parwis, "Penyuluhan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Anak Dan Literasi Digital Pada Ibu-Ibu Majelis Taklim Al-Hidayah Depok," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Keguruan Dan Pendidikan (JPM-IKP)* 2, no. 01 (2019), <https://doi.org/10.31326/jmp-ikp.v2i01.259>.

<sup>33</sup> Ulfiah Ulfiah, *Psikologi Keluarga: Pemahaman Hakikat Keluarga Dan Penanganan Problematika Rumah Tangga* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016), h. 107-109.

taklim juga merupakan salah satu kunci untuk menciptakan generasi yang mandiri, kreatif dan siap menghadapi masa depan. Dukungan dari lingkungan ditunjukkan dengan adanya keterlibatan aktif masyarakat tatkala majelis taklim mengadakan kegiatan-kegiatan yang berbasis pada masyarakat. Hal ini ditunjang dengan sarana dan prasarana pembelajaran yang menjadi perhatian utama pengelola majelis taklim.

Selanjutnya, selain faktor pendukung dalam upaya menumbuhkan nilai-nilai pendidikan Islam bagi remaja, terdapat faktor penghambat. Faktor ini ditemukan dari sebagian anak didik yang cenderung kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan, seperti datang tidak tepat waktu. Penyebab kurangnya kedisiplinan pada anak didik salah satunya yaitu dari kebiasaan diri sendiri. Kebiasaan seorang anak didik juga sangat berpengaruh terhadap dirinya dimana mereka sering melakukan sesuatu tanpa kesadaran diri dan tanggung jawab yang tinggi sehingga mengubah kebiasaannya menjadi kebiasaan yang buruk.<sup>34</sup> Dengan melakukan kebiasaan yang buruk, maka menyebabkan rendahnya kedisiplinan.

## KESIMPULAN

Studi ini memberikan gambaran praktik penumbuhan nilai-nilai pendidikan Islam bagi remaja dapat dilakukan melalui institusi pendidikan Islam non-formal majelis taklim. Dalam praktiknya, penyemaian nilai-nilai pendidikan Islam tersebut dapat dilakukan dengan mengintegrasikan materi pengetahuan agama dan pengetahuan umum yang relevan dengan perkembangan remaja, misalnya, materi agama mencakup seputar baca tulis al-Qur'an, Shalawat, materi ibadah dan materi umum dengan memberikan pemahaman literasi digital kepada remaja. Selain itu, untuk mendukung upaya majelis taklim dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam adalah dengan menyediakan konseling untuk membantu remaja dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi.

---

<sup>34</sup> Budi Febriyanto et al., "Pendidikan Karakter Dan Nilai Kedisiplinan Peserta Didik Di Sekolah," *Jurnal Elementaria Edukasia* 3, no. 1 (2020): 85–91, <https://doi.org/10.31949/jee.v3i1.2107>.

Selanjutnya, upaya majelis taklim dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam ini memiliki tujuan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam, khususnya nilai tauhid sebagai pijakan dalam beragama, dan nilai-nilai ibadah sebagai bekal remaja dalam menjalankan praktik beragama. Nilai-nilai ibadah ini bukan hanya mencakup dimensi religius semata, tetapi juga mencakup nilai-nilai sosial. Artikel ini hanya mengulas bagaimana strategi majelis taklim Nurul Amin dalam penumbuhan nilai pendidikan Islam *an sich*. Belum terdapat ulasan lebih jauh mengenai respon, dampak, dan dinamika maupun proses yang terjadi. Dengan demikian pada telaah selanjutnya dapat dilakukan kajian-kajian, utamanya mengenai bagaimana hal-hal tersebut menjadi bagian dari strategi itu sendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Andina, Zulkipli Lessy, and Miftahur Rohman. "A Social Collaboration Model Between Guidance and Counseling Teacher and Parent to Guide Students During Distance Learning." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 15, no. 1 (2023): 785–94. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i1.2061>.
- Apriyanti, Eva, and Hasan Basri. "Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Di Pondok Al-Ishlah Sendangagung Paciran Lamongan." *Tamaddun: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Keagamaan* 21, no. 1 (2020): 53–66. <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v21i1.1377>.
- Assyakurrohim, Dimas, Dewa Ikham, Rusdy A Sirodj, and Muhammad Win Afgani. "Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3, no. 01 (2023): 1–9. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>.
- Astriana, Tiara Ayu, and Rina Mida Hayati. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Sekolah Dasar." *Bustanul Ulum Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2023): 1–15.
- Azis, Rifki, Abdul Hanan, Muhammad Aulia Taufiqi, and Charlotte Krüss. "The Role of Majelis Taklim in Developing Religious Character Education on Al-Bahjah Cirebon." *EduMasa: Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2023): 1–12.
- Azmi, Nurul. "Potensi Emosi Remaja Dan Pengembangannya." *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial* 2, no. 1 (2015): 36–46. <https://doi.org/10.31571/sosial.v2i1.50>.
- Baryanto, Baryanto. "Peranan Majelis Taklim Mardhotillah Dalam Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman." *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan* 5, no. 1 (2020): 139–50. <https://doi.org/10.29240/jf.v5i1.1502>.
- Burhanudin, Undang. "Landasan Metodologis Teologi Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Islam UIN Sunan Gunung Djati* 17, no. 2 (2012): 255–76.
- Dragana, Bogavac, and Milosavljević Đukić Tatjana. "Non-Formal Education within the Function of Responsible Parenting." *International Journal of Cognitive Research in Science, Engineering and Education* 5, no. 1 (2017): 31–42. <https://doi.org/10.5937/IJCRSEE1701031B>.
- Engku, Iskandar, and Siti Zubaidah. *Sejarah Pendidikan Islami*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Fakhruddin, Udi, Ending Bahrudin, and Endin Mujahidin. "Konsep Integrasi Dalam Sistem Pembelajaran Mata Pelajaran Umum Di Pesantren." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2018): 214–32. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v7i2.1394>.

- Febriyanto, Budi, Dewi Siti Patimah, Ayu Putri Rahayu, and Euis Intan Masitoh. "Pendidikan Karakter Dan Nilai Kedisiplinan Peserta Didik Di Sekolah." *Jurnal Elementaria Edukasia* 3, no. 1 (2020): 85–91. <https://doi.org/10.31949/jee.v3i1.2107>.
- Fransori, Arinah, Endang Sulistijani, and Friza Youlinda Parwis. "Penyuluhan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Anak Dan Literasi Digital Pada Ibu-Ibu Majelis Taklim Al-Hidayah Depok." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Keguruan Dan Pendidikan (JPM- IKP)* 2, no. 01 (2019). <https://doi.org/10.31326/jmp-ikp.v2i01.259>.
- Hidayat, Imam. "Integrasi IMTAQ Dan IPTEK Dalam Pendidikan." *Al-Munqidz: Jurnal Kajian Keislaman* 5, no. 1 (2018). <https://doi.org/10.52802/amk.v5i1.161>.
- Hidayatullah, Muhammad Syarif. "Islamic Economics And Partial–Total Religiosity: A Case Study Of Majlis Taklim In Banjarmasin." *Islamuna: Jurnal Studi Islam* 7, no. 1 (2020): 36–55. <https://doi.org/10.19105/islamuna.v7i1.3308>.
- Huberman, Michael, and Matthew B Miles. *The Qualitative Researcher's Companion*. New York: sage, 2002.
- Ilmi, Darul, Melia Afdayeni, and Kori Lilie Muslim. "The Practice of Multicultural Education at Majelis Taklim in Sitiung Dharmasraya, West Sumatra." *Islam Realitas: Journal of Islamic and Social Studies* 7, no. 1 (2021): 29–41. [https://doi.org/10.30983/islam\\_realitas.v7i1.4308](https://doi.org/10.30983/islam_realitas.v7i1.4308).
- Jadidah, Amatul. "Paradigma Pendidikan Alternatif: Majelis Taklim Sebagai Wadah Pendidikan Masyarakat." *Jurnal Pusaka* 4, no. 1 (2016): 27–42. <https://doi.org/10.35897/ps.v4i1.48>.
- Lessy, Zulkipli, Mabid Barokah, and Miftahur Rohman. "The Role of Socio-Emotional Parenting on Children's Studying Motivation and Interest During the Covid-19 Pandemic in Sambas, West Kalimantan." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2021): 171–92. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v12i2.8553>.
- Mardani, Mardani. "Penanaman Nilai Moderasi Beragama Terhadap Masyarakat Adat Paser Melalui Majelis Ta'lim Di Desa Mendik Kecamatan Long Kali, Kabupaten Paser." *Modernity: Jurnal Pendidikan Dan Islam Kontemporer*, 2023, 9–20.
- Marzuki, Ahmad, Mohamad Zaidin Mohamad, and Rohaizan Baru. "Role of Majelis Taklim and Adaptation Muslim Minority with Tengger Local Culture." *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* 8, no. 10 (2018): 245–53.

- Misdar, Muh. "Keteladanan Guru Dalam Pembelajaran (Suatu Tinjauan Teoritis)." *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam* 15, no. 1 (2017): 1-16. <https://doi.org/10.29300/attalim.v15i1.283>.
- Nudin, Burhan. "Konsep Pendidikan Islam Pada Remaja Di Era Disrupsi Dalam Mengatasi Krisis Moral." *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)* 11, no. 1 (2020): 63-74. [https://doi.org/0.21927/literasi.2020.11\(1\).63-74](https://doi.org/0.21927/literasi.2020.11(1).63-74).
- Onwuegbuzie, Anthony J, and Nancy L Leech. "Generalization Practices in Qualitative Research: A Mixed Methods Case Study." *Quality & Quantity* 44 (2010): 881-92.
- Ridho, Muhammad Ali, Andi Eka Putra, and Muhammad Jamil. "Majelis Taklim and Its Role in Women's Empowerment." *Ijtimaiyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 16, no. 1 (2023): 65-90. <https://doi.org/10.24042/ijpmi.v16i1.16273>.
- Riyadi, Agus. "Pengembangan Masyarakat Lokal Berbasis Majelis Taklim Di Kecamatan Mijen Kota Semarang." *Jurnal Ilmu Dakwah* 38, no. 1 (2019): 1-30. <https://doi.org/10.21580/jid.v38.1.3966>.
- Rohemah, Rohemah. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Pada Santriwati Kalong Pondok Pesantren Al-Amien Putri I Prenduan." *Dar El-Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora* 8, no. 1 (2021): 133-51. <https://doi.org/10.52166/darelilmi.v8i1.2446>.
- Rokhman, Mauhibur, and Fathul Amami. "Integration of Islamic Religious Education and Science Learning in Elementary School." *Ta Dib Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2021): 331-40. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v10i2.8971>.
- Safei, Agus Ahmad. "Development of Islamic Society Based on Majelis Ta'lim: A Study of the Shifting Role of the Majelis Ta'lim in West Java." *American Journal of Applied Sciences* 13, no. 9 (2016): 1554-3641.
- Sajarah, Wiwi Siti, and Sarah Hajar Mahmudah. "NU Women's Role in Narrating Moderate Islam with Majelis Taklim." In *Third International Conference on Social and Political Sciences (ICSPS 2017)*, 372-75. Atlantis Press, 2017. <https://doi.org/10.2991/icspss-17.2018.80>.
- Siregar, Irma Suryani, and Rohman Rohman. "Penguatan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Majelis Taklim Di Kota Panyabungan." *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 20, no. 2 (2023): 176-91. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2023.vol20\(2\).13488](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2023.vol20(2).13488).
- St Aisyah, B M. "Strategi Majelis Taklim Terhadap Pengembangan Dakwah." *Jurnal Berita Sosial* 5, no. 1 (2018): 12-23.
- Ulfiah, Ulfiah. *Psikologi Keluarga: Pemahaman Hakikat Keluarga Dan Penanganan Problematika Rumah Tangga*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2016.

Zein, Achyar, Syamsu Nahar, and Muchlis Muchlis. "Konsep Pendidikan Islam Dalam Surah Al-Mujadalah." *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 3 (2019): 350–62. <https://doi.org/10.31538/nzh.v2i3.813>.